

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Amanda Maharani*, Siti Khairani

Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia
Email: amanda.maharani1902@mhs.mdp.ac.id, siti_kh@mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Fokus penelitian adalah pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 26 perusahaan sebagai objek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan hubungan negatif. (2) Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, (3) CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan cenderung menunjukkan hubungan negatif.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; *Corporate Social Responsibility*; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine the influence of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Financial Performance. The research focuses on manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 26 companies as the research objects. Data analysis was conducted using multiple linear regression methods. The study results show that (1) The Independent board of commissioners has no significant impact on financial performance and shows a negative relationship. (2) Institutional ownership has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, (3) Corporate Social Responsibility does not have a significant effect on financial performance and tends to exhibit a negative relationship.

Keywords: *Independent Board of Commissioners; Institutional Ownership; Corporate Social Responsibility; Financial Performance.*

Pendahuluan

Era globalisasi, persaingan industri yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan sebagai indikator pertumbuhan dan daya tarik bagi investor (Pamungkas, 2017). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ini sangat bergantung pada kinerja keuangan yang konsisten dan terus menunjukkan tren positif (Agustina & Murwaningsari, 2022).

Kinerja keuangan yang baik tidak hanya memberikan rasa percaya diri kepada para pemegang saham tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan peluang yang ada (Siregar & Bukit, 2018). Ketika kinerja keuangan perusahaan meningkat, para pemegang saham cenderung merasa lebih optimis terhadap masa depan investasi mereka, sehingga dapat mendorong loyalitas dan kepercayaan mereka untuk terus mendukung perusahaan (Darmawan et al., 2020). Sebaliknya, kinerja keuangan yang menurun dapat menimbulkan keraguan yang berujung pada potensi pengurangan dukungan finansial, yang pada akhirnya akan memengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan secara keseluruhan (Ali et al., 2017).

Kinerja keuangan merupakan cerminan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola aset dan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan (Dhinny Maulani Agustin & Yuni Rosdiana, 2022). Kinerja keuangan menjadi perhatian utama pemangku kepentingan karena mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan (Siswantaya, 2022). Selain itu, kinerja keuangan menjadi faktor penting bagi calon investor dalam menentukan keputusan investasi (Rochmah & Titisari, 2022). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menurut Sholihah (2021), merupakan alat analisis keuangan yang kuat karena mencakup profitabilitas, efisiensi manajemen, dan pengembalian kepada pemegang saham. Namun, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Rahmantari, 2021).

GCG mengacu pada mekanisme yang dirancang untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen. Menurut Suciwati et al., (2021), GCG membantu mengurangi risiko konflik kepentingan dan perilaku *oportunistik* manajer. Implementasi GCG yang buruk dapat berdampak negatif. Contohnya adalah kasus yang menimpa PT Garudafood, PT Indofood, dan PT Wings Surya, yang digugat oleh Perempuan Pejuang Kali Surabaya karena perusakan lingkungan. Gugatan ini menunjukkan lemahnya pengawasan regulasi lingkungan, yang menyebabkan penurunan harga saham sebesar 5,81% dan menurunkan kepercayaan investor yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (IDN Financials, 2020).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tidak lain adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Javeed & Lefen, 2019);(Mawarni & Muzammil, 2023). Menurut Dwidjayanti dan Rahmah (2022), CSR bukan hanya kewajiban perusahaan tetapi juga investasi jangka panjang. Adnyani *et al.*, (2020) menambahkan bahwa program CSR yang baik dapat memperkuat citra perusahaan dan mendukung keberlanjutan bisnis. Pada dasarnya, pengungkapan CSR perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa perusahaan melakukan aktivitas sosial dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat (Setiawan & Dewianawati, 2021).

Namun, pelanggaran prinsip CSR, seperti kasus lingkungan yang melibatkan PT Garudafood, PT Indofood, dan PT Wings Surya, menunjukkan bahwa kegagalan mematuhi tanggung jawab sosial dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kinerja keuangan. Konsumen juga semakin kritis terhadap perusahaan yang tidak ramah lingkungan, yang dapat memengaruhi penjualan (Wahyudi, 2023).

Indonesia memiliki beragam jenis perusahaan yang tersebar di berbagai sektor, seperti manufaktur, jasa, perdagangan, dan sektor lainnya. Di antara sektor-sektor tersebut, sektor manufaktur memegang peranan penting sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia (Saxena *et al.*, 2021). Sebagai sektor yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, kinerja keuangan perusahaan manufaktur tidak hanya mencerminkan keberhasilan masing-masing perusahaan tetapi juga memberikan dampak besar terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur menjadi sangat penting, khususnya dalam konteks keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar global (Ramzan *et al.*, 2021).

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan dua elemen kunci yang dapat mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal. GCG membantu menciptakan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel, sementara CSR memastikan perusahaan tetap bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan. Kombinasi dari kedua faktor ini tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan keberlanjutan sektor manufaktur di Indonesia.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Aprilia *et al.*, (2022) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara Cahyaningrum *et al.*, (2022) menunjukkan dewan komisaris independen berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Khasanah *et al.*, (2023) menunjukkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan, sementara Anugrah dan Zulfiati (2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian Inas dan Mildawati (2022) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sebaliknya Adnyani *et al.*, (2020) menunjukkan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja.

Dengan keberagaman hasil tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk mendukung penerapan GCG dan CSR yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Strategi bisnis, kemampuan operasional, serta pengelolaan dan pengawasan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama di lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Salah satu elemen utama GCG adalah Dewan Komisaris Independen, yang berperan mengawasi manajemen secara netral tanpa konflik kepentingan. Posisi mereka yang tidak terafiliasi dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas memungkinkan pengambilan keputusan yang strategis dan seimbang, yang berdampak positif pada stabilitas serta profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya mendukung peran Dewan Komisaris Independen dalam meningkatkan kinerja keuangan. Gemilang dan Wiyono (2022) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Deniza *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Hal serupa dikemukakan oleh Mu'tiani Sofi'ah (2019), yang menyimpulkan bahwa ukuran Dewan Komisaris Independen memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan.

Temuan ini konsisten dengan teori agensi yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Dengan pengawasan yang efektif, komisaris independen dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara optimal.

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kehadiran pemilik institusional tidak hanya membawa modal besar tetapi juga meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. Dengan sumber daya dan keahlian yang mereka miliki, pemilik institusional lebih proaktif dalam memastikan pengelolaan perusahaan yang baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan

transparansi, akuntabilitas, serta kinerja jangka panjang bisnis, sehingga kepemilikan institusional sering dikaitkan dengan penguatan *Good Corporate Governance* (GCG) dan peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan. Anugrah dan Zulfiati (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Purwanti dan Mulya (2023) juga menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa dikemukakan oleh Injayanti *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan teori agensi, seperti yang dijelaskan oleh Holly dan Lukman (2021). Mereka menyebutkan bahwa pemegang saham institusional, dengan keahlian dan sumber daya yang memadai, mampu memantau manajemen secara efektif, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan sumber daya. Pengawasan ini mengurangi biaya keagenan, meminimalkan konflik kepentingan, dan mendorong strategi yang berfokus pada peningkatan kinerja jangka panjang perusahaan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) diharapkan memberikan legitimasi sosial kepada perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendukung kekuatan finansial jangka panjang. Dalam perspektif teori agensi, CSR berfungsi sebagai alat untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dengan meningkatkan transparansi dan kepercayaan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara CSR dan kinerja keuangan. Faisal dan Syafruddin (2020) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Massubagiyo dan Widyawati (2022) menyatakan bahwa CSR berkontribusi positif pada *Return on Equity* (ROE), Dwidjayanti dan Rahmah (2022) mengonfirmasi bahwa peningkatan aktivitas CSR berdampak langsung pada perbaikan kinerja perusahaan. CSR juga diakui sebagai strategi manajemen risiko yang memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan serta menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Hasil ini selaras dengan temuan Monalisa dan Serly (2023), yang menyebutkan bahwa penerapan CSR dalam tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dalam konteks teori agensi, CSR membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan menekankan

tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, loyalitas pelanggan, serta hubungan dengan para pemangku kepentingan, yang berkontribusi pada pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

H3: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Indikator untuk variabel CSR berdasarkan pengungkapan GRI G4 dengan total 91 item. Variabel GCG diukur melalui mekanisme dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, sementara kinerja keuangan diukur dengan ROE. terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan tahunan lengkap selama periode tersebut. Dari 26 perusahaan yang terpilih, dengan 130 data observasi, terdapat 8 data yang teridentifikasi sebagai outlier, sehingga menghasilkan 122 data yang valid untuk analisis lebih lanjut.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2019-2023. Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel didasarkan pada fakta bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini cenderung memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dari sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif dalam melakukan perbandingan antar perusahaan, mengingat ukuran dan dampak signifikan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar di sektor ini terhadap perekonomian serta pasar saham Indonesia. Sebagaimana menurut Inas dan Mildawati (2022), sektor makanan dan minuman memiliki skala besar dan terus diminati masyarakat meski dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan parameter untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan yang terdiri dari anggota yang tidak memiliki hubungan langsung dengan direksi, pemegang saham mayoritas, atau pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Tugas utama mereka adalah memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif dalam operasional

perusahaan. Secara umum, minimal 30% dari total anggota dewan komisaris diharapkan berasal dari komisaris independen, diukur dengan rumus berikut:

$$DKI = \frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah semua Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, manajer investasi, atau entitas lainnya. Lembaga-lembaga ini biasanya memiliki sumber daya dan keahlian yang cukup untuk melakukan analisis mendalam terhadap bisnis mereka, sehingga mereka cenderung aktif dalam pengambilan keputusan strategis dan kebijakan manajemen. Untuk mengukur kepemilikan institusional, dilakukan dengan menghitung persentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham yang beredar di pasar.

$$KPI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan perusahaan, yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Menurut Sholihah (2021), perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk meminimalkan dampak negatif, seperti kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan, yang mungkin timbul dari aktivitas operasional mereka. Menurut Hadyarti dan Mahsin (2019), seiring meningkatnya perhatian terhadap CSR, indikator pelaporan juga mengalami perubahan. *Global Reporting Initiatives* (GRI) telah mengembangkan pedoman pelaporan terbaru dalam bentuk GRI versi 4.0 (G4), yang berfungsi sebagai standar terbaik untuk pelaporan CSR yang efektif. Indeks *Corporate Social Responsibility* (CSRI), yang didasarkan pada GRI versi 4.0, mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan melalui enam indikator kinerja dengan total 91 item sebagai panduan penilaian.

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Hasil dan Pembahasan Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mea	Std.Deviation
DKI	122	.25	.67	.3873	.07690
KI	122	.2140	.9791	.717551	.183944
CSR	122	.1099	.5604	.290486	.1005793
ROE	122	.0004	.3078	.136993	.0678278
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa penelitian ini melibatkan 122 data pengamatan setelah proses outlier dilakukan. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel dewan komisaris independen (X1) memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 0,67, dengan rata-rata 0,3873 dan standar deviasi sebesar 0,07680. Variabel kepemilikan institusional (X2) menunjukkan nilai minimum 0,2140 dan nilai maksimum 0,9791, dengan rata-rata 0,717551 serta standar deviasi sebesar 0,1838944. Selanjutnya, variabel *corporate social responsibility* (X3) memiliki nilai minimum 0,1099, nilai maksimum 0,5604, dengan rata-rata 0,290486 dan standar deviasi sebesar 0,1005793. Terakhir, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (Y) memiliki nilai minimum 0,0004 dan nilai maksimum 0,3078, dengan rata-rata sebesar 0,136993 serta standar deviasi 0,0678278.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif, penerapan metode statistik dengan uji asumsi klasik merupakan langkah wajib. Hal ini disebabkan oleh pentingnya memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan yang diperlukan. Beberapa pengujian yang termasuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std.Deviation	.06551305
Most Extreme Differences	Absolute	.045

	Positive	.045
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a Lower Bound of the true significance.

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai hasil uji normalitas Sig (2-tailed) sebesar 0,200, angka ini lebih besar dari nilai sig 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.109	.039		2.811	.006		
	DKI	-.003	.079	-.004	-.043	.966	.977	1.024
	KI	.083	.033	.224	2.492	.014	.976	1.025
	CSR	-.105	.061	-.156	-.173	.085	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* berada di bawah 10, sedangkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

Spearman rho		Correlations	Correlations			Unstandirzed Residual
			DKI	KI	CSR	
DKI	Correlation	1.000	.133	.162	.038	
	Sig. (2-tailed)	.	.143	.075	.676	
	N	122	122	122	122	
KI	Correlation	.133	1.000	-.011	.047	
	Coeffient					

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

	Sig. (2-tailed)	.143	.	.903	.608
	N	122	122	122	122
CSR	Correlation Coefficient	.162	-.011	1.000	.021
	Sig. (2-tailed)	.075	.903	.	.820
	N	122	122	122	122
Unstandirzed Residual	Correlation Coefficient	.038	.047	.021	1.000
	Sig. (2-tailed)	.676	.608	.820	.
	N	122	122	122	122

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih dari 0,05. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,676, variabel kepemilikan institusional sebesar 0,608, dan variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,820. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.259 ^a	.067	.043	.0663406	1.993

a. predictors: (Constant) CSR, DKI, KI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,993 berada dalam rentang -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	1	Sig.
1 (Constan)	.109	.039		2.811	.006
DKI	.003	.079	-.004	-.043	.966
KI	.083	.033	.224	2.492	.014
CSR	-.105	.061	-.156	-1.735	.085

a. Dependent Variable :ROE

Sumber : Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan melalui persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,109 - 0,003X_1 + 0,083X_2 - 0,105X_3$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^a	
			Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.043	.0663406

a. predictors (Constan) CSR, DKI, KI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043 atau 4,3% mengindikasikan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 4,3%, sementara sisanya sebesar 95,7% atau 0,957 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Parsial T

Tabel 8. Hasil Uji Parsial T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.	
1	(Contant	.109	.039		2.811	.006
	DKI	-.003	.079	-.004	-.043	.966
	KI	.083	.033	.224	2.492	.014
	CSR	-.105	.061	-.156	-1.735	0.85

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atau bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi dewan komisaris independen tercatat sebesar -0,043 dengan nilai signifikansi 0,966. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai tersebut tidak signifikan karena $0,966 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Selanjutnya, variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 2,492 dengan arah positif dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan

kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Adapun variabel *corporate social responsibility*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,085, yang lebih besar dari 0,05. Koefisien regresi variabel sebesar -1,735, yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Uji Simultan F

Tabel 9. Hasil Uji Simultan F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.037	3	.012	2.829	.042 ^b
	Residual	.519	118	.004		
	Total	.557	121			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant) CSR, DKI, KI

Sumber: Output Olah Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,829 dengan tingkat sig 0,042 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial t pada Tabel 8, variabel Dewan Komisaris Independen memiliki t-hitung -0,043, lebih besar dari t-tabel -1,98027, dengan nilai signifikansi 0,966, yang lebih besar dari 0,05. Koefisien Beta -0,003 yang negatif menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anugrah & Zulfiati (2020), dan Adnyani *et al.*, (2020), yang juga menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fungsi pengawasan yang tidak optimal. Menurut teori agensi, seharusnya pengawasan dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan, namun dalam penelitian ini pengawasan tersebut tidak berjalan efektif.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan Gemilang & Wiyono (2022), dan Deniza *et al.*, (2023), yang menunjukkan pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial t pada Tabel 8, variabel kepemilikan institusional memiliki t-hitung sebesar 2,492, yang lebih besar dari t-tabel 1,98027, dengan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien Beta 0,083 yang positif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua **diterima**.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Anugrah & Zulfiati (2020), dan Purwanti & Mulya (2023), yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena institusi dapat melakukan pengawasan yang efektif terhadap aktivitas perusahaan.

Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Teori ini menekankan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, mengurangi konflik kepentingan, dan mendorong strategi jangka panjang yang fokus pada kinerja. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi, di mana kepemilikan institusional dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Cahyaningrum *et al.*, (2022), dan Khasanah *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji parsial t pada Tabel 8, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki t-hitung sebesar -1,735, yang lebih besar dari t-tabel -1,98027, dengan nilai signifikansi 0,085, yang lebih besar dari 0,05. Koefisien Beta sebesar -0,105 yang negatif menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil ini mendukung temuan Cahyaningrum *et al.*, (2022), dan Inas & Mildawati (2022), yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi jika dana untuk CSR tidak dialokasikan secara efektif, yang pada akhirnya dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun CSR dapat meningkatkan citra perusahaan, jika dana tidak dikelola dengan bijak, hal ini justru dapat merugikan kinerja keuangan.

Penelitian ini bertentangan dengan konsep teori agensi, yang menyatakan bahwa CSR dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CSR yang rendah tidak efektif dalam mengurangi konflik atau meningkatkan reputasi, sehingga tidak berdampak pada

peningkatan kinerja keuangan. Investor dan pemangku kepentingan lebih melihat CSR sebagai iklan, bukan sebagai informasi yang relevan.

Temuan ini juga bertentangan dengan penelitian Faisal & Syafruddin (2020), dan Dwidjayanti & Rahmah (2022), yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mendapat simpulan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BIBLIOGRAFI

- Agustina, L., & Murwaningsari, E. (2022). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Cost of Debt on Corporate Financial Performance during the Covid-19 Pandemic with Political Connections as a Moderating Variable. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 6(01). <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i01.903>
- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of corporate social responsibility (CSR) disclosure in developed and developing countries: A literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 273–294. <https://doi.org/10.1002/csr.1410>
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(Vol. 2 No. 2 (2020): Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)). <https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/983>
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018. Repository Stie Indonesia (SteI) Jakarta. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/2139](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/2139)
- Aprilia, N. W., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4.
- Baharuddin, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. 7(2). <https://Jurnal.Syntaxliterate.Co.Id/Index.Php/Syntax-Literate/Article/View/6270>
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan

- Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3027–3035. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i3.1012>
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 2. <https://doi.org/10.53625/Juremi.V2i4.4592>
- Dwidjayanti, R., & Rahmah, M. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – Tahun 2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 614. <https://doi.org/10.35137/Jabk.V9i2.687>
- Darmawan, A., Putragita, Y., Purnadi, P., & Aryoko, Y. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 83–92.
- Dhinny Maulani Agustin, & Yuni Rosdiana. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529–542. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2019). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v13i1.6819>
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Atma Jaya Accounting Research*, Vol 4. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Idn Financials. (2020, September 22). Garudafood, Indofood, Dan Wings Digugat Rp4 Miliar Karena Dinilai Merusak Lingkungan. *Idn Financials*. <https://www.idnfinancials.com/archive/id/news/36290/garudafood-indofood-and-wings-are-facing-a-lawsuit-in-surabaya>
- Inas, S. A. S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4546>
- Injayanti, S. O., Maemumah, M., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kia 10 Konferensi Ilmiah Akuntansi X*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kia/article/download/17623/8794>

- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. [Http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html](http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html)
- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability*, 11(1), 248. <https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Khasanah, U., Nuryati, T., & Arfananda, G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Proceeding Ncfa*, 4. <https://doi.org/10.31326/V4i1.1587>
- Mawarni, I., & Muzammil, O. M. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility, Social Media Marketing, Sales Promotion, and Perceived Value on Consumer Purchase Decision on the Tokopedia Marketplace. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(4), 760–768.
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. [Http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4556](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4556)
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/Jea.V5i3.774>
- Mu'tiani Sofi'ah, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. [Http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2425](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2425)
- Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 245.
- Purwanti, T., & Mulya, F. R. Q. (2023). Struktur Modal Dan Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2017-2020 (Vol. 11, Issue 2). <https://doi.org/10.26486/jpsb.V12i1.3815>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55, 101314.
- Rochmah, Y., & Titisari, K. H. (2022). Peran good corporate governance memoderasi hubungan antara corporate social responsibility, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan kesehatan. *Inovasi*, 18(2), 414–424. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10587>

- Rahmawati, S., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Korporat Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 93–102. <https://doi.org/10.25105/Jet.V4i1.18118>
- Sholihah, U. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010/4021>
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (Snav)*, 9(Vol. 9 No. 1 (2021): Prosiding Snav 2021). <https://proceeding.isas.or.id/index.php/snav/article/view/930>
- Saxena, K., Balani, S., & Srivastava, P. (2021). The relationship among corporate social responsibility, sustainability and organizational performance in pharmaceutical sector: A literature review. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 15(4), 572–597.
- Setiawan, E., & Dewianawati, D. (2021). The Effect Of Corporate Social Responsibility On Business Sustainability (Going Concern)(Case Study At Pt. Telkom Surabaya). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 39–42.
- Siregar, N. B., & Bukit, R. B. (2018). Impact of corporate social responsibility and company size on Corporate Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*, 241–248.
- Siswantaya, I. G. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba. *Modus*, 34(2), 115–130. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i2.5507>
- Wahyudi. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <http://digilib.unila.ac.id/76821/3/Skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf>

Copyright holder:

Amanda Maharani, Siti Khairani (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

